

INOVASI DESAIN GRAFIS SEBAGAI STRATEGI KREATIF DALAM EDUKASI PAJAK DI UMKM KELURAHAN SARIJADI KOTA BANDUNG

Roni Surahman¹, Dini Paryanti²

¹ Program Studi Produksi Media, ² Program Studi Komputerisasi Akuntansi,

^{1,2} Politeknik Piksi Ganesha

E-mail: ¹ onimisc@gmail.com; ² dini.diparyanti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore graphic design innovation as a creative strategy in tax education for UMKM in Sarijadi Village, Bandung City. The research uses a qualitative approach with a case study method, where data is collected through interviews with UMKM actors and observations of tax education materials based on graphic design that have been implemented. The discussion covers the role of graphic design in enhancing tax understanding among UMKM actors and how visually appealing and easy-to-understand designs can effectively convey tax information. The research findings indicate that graphic design innovation plays a significant role in increasing UMKM actors' interest in complying with tax obligations, as the presented material is more accessible and engaging. The conclusion of this study is that creative graphic design can serve as an effective educational tool to improve tax compliance among UMKM, particularly at the village level, by offering a more engaging and informative approach. Therefore, the application of graphic design in tax education is highly recommended for broader implementation in UMKM across other regions.

Keywords: *Graphic Design Innovation, Tax Education, UMKM.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi desain grafis sebagai strategi kreatif dalam edukasi pajak pada UMKM di Kelurahan Sarijadi, Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara dengan pelaku UMKM, serta observasi terhadap materi edukasi pajak berbasis desain grafis yang telah diterapkan. Pembahasan penelitian ini mencakup peran desain grafis dalam meningkatkan pemahaman pajak bagi pelaku UMKM, serta bagaimana desain yang menarik dan mudah dipahami dapat menyampaikan informasi pajak secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi desain grafis berperan penting dalam meningkatkan minat pelaku UMKM untuk mematuhi kewajiban perpajakan, karena materi yang disajikan lebih mudah dipahami dan lebih menarik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa desain grafis yang kreatif dapat menjadi alat edukasi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pajak UMKM, terutama di tingkat kelurahan, dengan pendekatan yang lebih menarik dan informatif. Oleh karena itu, penerapan desain grafis dalam edukasi pajak sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas pada UMKM di wilayah lainnya.

Kata kunci: Inovasi Desain Grafis, Edukasi Pajak, UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di kawasan perkotaan seperti Kelurahan Sarijadi, Kota Bandung. Meskipun kontribusinya besar, banyak UMKM yang masih menghadapi kesulitan dalam mematuhi kewajiban perpajakan, disebabkan oleh pemahaman yang terbatas tentang peraturan dan prosedur pajak. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi faktor kunci untuk meningkatkan pemahaman pajak dan mendorong kepatuhan pajak di kalangan pelaku UMKM.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai peraturan untuk memudahkan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan, di antaranya adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pajak Penghasilan (PPh) yang mengatur kewajiban UMKM dalam melaporkan pajak mereka secara sederhana dan mengurangi beban administrasi melalui skema pajak penghasilan yang lebih ringan. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 juga memberikan fasilitas pajak untuk UMKM dengan tarif PPh final yang lebih rendah, yakni 0,5% dari omset tahunan, yang berlaku untuk UMKM dengan omzet di bawah Rp4,8 miliar per tahun. Peraturan ini bertujuan untuk mendukung keberlanjutan UMKM, mendorong kepatuhan pajak, dan meningkatkan kontribusi UMKM terhadap pendapatan negara.

Namun, meskipun telah ada kebijakan yang mendukung, tingkat kepatuhan pajak di kalangan UMKM masih tergolong rendah. Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pajak, baik dari sisi kewajiban hukum maupun manfaatnya bagi pengembangan usaha mereka. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang peraturan pajak yang berlaku sering kali menghambat mereka untuk memenuhi kewajiban pajak secara tepat waktu.

Metode pendidikan pajak yang tradisional sering kali kurang menarik perhatian pemilik usaha, sehingga menyebabkan kurangnya minat untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dalam edukasi pajak. Salah satu pendekatan tersebut adalah penerapan desain grafis sebagai strategi kreatif dalam menyampaikan informasi pajak. Desain grafis memiliki potensi untuk menyajikan konsep pajak yang kompleks dalam format yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Melalui infografis, ilustrasi, dan elemen desain lainnya, edukasi pajak dapat menjadi lebih

menarik dan mudah diakses oleh pemilik UMKM yang mungkin tidak memiliki pemahaman mendalam tentang perpajakan.

Penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya tingkat kepatuhan pajak UMKM menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman dan minat pelaku UMKM terhadap kewajiban perpajakan. Inovasi desain grafis sebagai strategi kreatif dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menjembatani kesenjangan informasi dan meningkatkan kesadaran pajak di kalangan pelaku UMKM. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi baru yang aplikatif bagi UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka, serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kepatuhan pajak nasional.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi bagaimana inovasi desain grafis dapat menjadi strategi kreatif dalam meningkatkan edukasi pajak bagi UMKM di Kelurahan Sarijadi, Kota Bandung. Dengan mengkaji efektivitas pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara di mana desain grafis dapat meningkatkan kepatuhan pajak dan pemahaman kewajiban pajak di kalangan pelaku UMKM di daerah tersebut.

Meskipun kontribusi UMKM terhadap perekonomian lokal cukup signifikan, tingkat pemahaman pelaku UMKM di Kelurahan Sarijadi terhadap kewajiban perpajakan masih rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses informasi, kurangnya sosialisasi yang efektif, dan kompleksitas materi perpajakan yang sulit dipahami. Akibatnya, banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memenuhi kewajiban perpajakan mereka, meskipun telah ada kebijakan pemerintah yang mendukung, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 yang memberikan tarif PPh final sebesar 0,5% bagi UMKM dengan omzet di bawah Rp4,8 miliar per tahun. Untuk itu penulis mengadakan penelitian dengan judul **Inovasi Desain Grafis Sebagai Strategi Kreatif Dalam Eduksi Pajak Di Ukm Kelurahan Sarijadi Kota Bandung** dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pajak di kalangan pelaku UMKM, dengan pendekatan inovatif yang menarik dan mudah dipahami. berupa strategi yang diterapkan melalui inovasi desain grafis, seperti infografis dan materi visual lainnya, yang dapat menyederhanakan informasi perpajakan dan menjadikannya lebih menarik bagi pelaku UMKM.

KAJIAN PUSTAKA

Pajak di Indonesia diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang KUP, pajak diartikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan langsung, dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dalam hal ini, pajak dianggap sebagai salah satu sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan publik, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Pajak bersifat memaksa, yang berarti bahwa setiap warga negara atau badan hukum yang memenuhi syarat wajib untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pajak juga tidak diberikan imbalan langsung dalam bentuk barang atau jasa tertentu, namun hasilnya digunakan untuk kepentingan umum.

Pajak sebagai instrumen fiskal memiliki peranan penting dalam perekonomian negara, terutama untuk mendanai berbagai program pembangunan dan memenuhi kebutuhan belanja negara yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

Inovasi adalah suatu proses untuk menciptakan hal-hal baru yang memiliki nilai guna, baik dalam bentuk produk, proses, atau ide yang dapat membawa perbaikan atau perubahan signifikan. Menurut **Mulyadi (2020)** dalam bukunya *Manajemen Inovasi*, inovasi dapat didefinisikan sebagai **"penciptaan atau penerapan ide-ide baru yang memiliki nilai guna, yang dapat meningkatkan efisiensi atau efektivitas dalam suatu organisasi atau masyarakat"**. Inovasi ini bisa berupa penemuan produk baru, metode baru, ataupun strategi baru yang memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.

Selain itu, Tulus (2019) dalam bukunya *Inovasi dalam Dunia Bisnis* menyatakan bahwa "inovasi adalah proses perubahan yang berkelanjutan yang dilakukan dengan cara mencari solusi kreatif dan aplikatif terhadap masalah yang ada, guna menciptakan nilai tambah dalam suatu produk atau layanan". Dengan kata lain, inovasi tidak hanya terbatas pada penemuan baru, tetapi juga pada penerapan dan pengembangan ide yang sudah ada untuk menciptakan dampak yang lebih luas dan lebih efektif.

1. Pengertian Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib yang dibayarkan oleh individu atau badan kepada negara tanpa imbalan langsung yang dapat dihitung. Menurut Sumarsono (2020), pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dalam melaksanakan fungsi pembangunan dan pelayanan publik. Dalam konteks UMKM, pemahaman yang benar tentang pajak sangat penting, terutama dalam memahami kewajiban perpajakan mereka serta manfaatnya dalam meningkatkan kualitas usaha dan mendukung pembangunan negara. Selain itu, pajak juga berfungsi untuk menciptakan pemerataan dalam pembangunan melalui redistribusi pendapatan.



Gambar 1. Ilustrasi pajak UMKM

2. Desain Grafis sebagai Alat Edukasi

Desain grafis adalah bentuk komunikasi visual yang menggabungkan elemen-elemen gambar, teks, dan simbol untuk menyampaikan pesan atau informasi. Menurut Kurniawan (2021), desain grafis bukan hanya tentang seni visual, tetapi juga tentang bagaimana menyusun elemen-elemen tersebut agar dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif kepada audiens yang dituju. Dalam konteks edukasi pajak, desain grafis dapat digunakan untuk menyederhanakan konsep-konsep pajak yang kompleks, seperti tarif pajak, kewajiban pelaporan, dan cara pembayaran pajak, sehingga lebih mudah dipahami oleh pelaku UMKM.

Desain grafis sebagai alat edukasi memiliki peran yang penting dalam menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Hidayat (2017) mengungkapkan bahwa desain grafis dapat memperkuat komunikasi visual dengan menyederhanakan materi yang rumit melalui gambar, infografis, dan diagram. Dalam konteks pendidikan pajak, desain grafis dapat digunakan untuk memvisualisasikan informasi pajak yang kompleks, sehingga pelaku UMKM dapat lebih mudah memahami

dan mengingatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018), yang menemukan bahwa penggunaan desain grafis dalam edukasi dapat meningkatkan daya tarik dan daya ingat materi yang disampaikan kepada audiens.

3. Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia

UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, berkontribusi pada penciptaan lapangan pekerjaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut Supriyadi (2018), UMKM di Indonesia menyumbang sekitar 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. UMKM memiliki potensi besar untuk menggerakkan perekonomian, namun seringkali menghadapi tantangan terkait pengetahuan pajak yang rendah. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM sering kali mengabaikan kewajiban perpajakan mereka.

4. Kepatuhan Pajak UMKM

Kepatuhan pajak di kalangan UMKM merupakan isu yang penting, karena pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat dibutuhkan untuk pembangunan. Menurut Tulus (2019), rendahnya tingkat kepatuhan pajak pada UMKM disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang kewajiban perpajakan, ketidaktahuan tentang manfaat pajak, dan ketidaksesuaian informasi yang disampaikan kepada UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih kreatif dan efektif dalam menyampaikan informasi perpajakan agar dapat meningkatkan kepatuhan pajak pelaku UMKM.

5. Inovasi dalam Edukasi Pajak

Inovasi dalam metode edukasi pajak juga diperlukan untuk meningkatkan minat pelaku UMKM terhadap pendidikan pajak. Menurut Suryani (2020), pendekatan inovatif dalam edukasi pajak, seperti penggunaan teknologi dan desain grafis, dapat memperkuat pemahaman pelaku UMKM. Hal ini dapat memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan menarik dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan pajak. Desain grafis sebagai media edukasi dapat membuat informasi pajak lebih mudah dipahami dan menarik, sehingga dapat merangsang pelaku UMKM untuk lebih peduli terhadap kewajiban perpajakan mereka.

6. Teori Pembelajaran Visual

Teori pembelajaran visual menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui media visual lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan informasi yang disampaikan hanya melalui teks. Kurniawan (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa visualisasi informasi dapat membantu meningkatkan pemahaman karena otak manusia lebih cepat memproses gambar dan grafik dibandingkan dengan teks. Oleh karena itu, penerapan desain grafis dalam edukasi pajak dapat mempermudah pelaku UMKM untuk memahami kewajiban perpajakan mereka, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang mendalam tentang perpajakan.

7. Penerapan Desain Grafis dalam Edukasi Pajak

Penerapan desain grafis dalam edukasi pajak dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk brosur, poster, infografis, dan materi digital lainnya. Penelitian oleh Santoso (2020) menunjukkan bahwa infografis dapat menyederhanakan konsep-konsep pajak yang rumit dan menjadikannya lebih mudah dimengerti oleh pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau perpajakan. Selain itu, materi edukasi pajak yang disajikan dengan desain yang menarik akan lebih mudah diingat dan diterima oleh pelaku UMKM, yang cenderung memiliki waktu terbatas untuk mempelajari informasi yang kompleks.

8. Edukasi Pajak melalui Media Sosial dan Desain Grafis

Penggunaan media sosial sebagai platform untuk edukasi pajak semakin penting dalam era digital ini. Menurut Wibowo (2021), media sosial memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan cepat, dan desain grafis yang menarik dapat menjadi cara yang efektif untuk menjangkau pelaku UMKM. Infografis, video pendek, dan materi visual lainnya yang disebarluaskan melalui platform media sosial dapat membantu menyampaikan informasi perpajakan dengan cara yang lebih mudah diakses dan dipahami oleh pelaku UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **kualitatif** dengan pendekatan **studi kasus** untuk menganalisis penerapan inovasi desain grafis sebagai strategi kreatif dalam edukasi pajak

pada UMKM di Kelurahan Sarijadi, Kota Bandung. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pemahaman, pengalaman, dan perspektif pelaku UMKM terkait dengan edukasi pajak yang menggunakan desain grafis. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas serta tantangan dalam penerapan desain grafis dalam meningkatkan pemahaman pajak di kalangan UMKM.

Pengertian Metode Kualitatif

Menurut **Moleong (2019)** dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, metode kualitatif adalah "**sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan menggali makna dan persepsi subjek penelitian terhadap suatu peristiwa atau masalah yang terjadi, serta berfokus pada konteks dan situasi yang kompleks**". Metode ini menekankan pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok dalam situasi tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:

1. **Wawancara Mendalam (In-depth Interview)**, Wawancara dilakukan dengan pelaku UMKM, pengelola desain grafis, serta pihak-pihak terkait dalam upaya edukasi pajak. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai pengalaman, pemahaman, dan tantangan dalam mengikuti edukasi pajak berbasis desain grafis.
2. **Observasi Partisipatif**, Peneliti akan melakukan observasi terhadap kegiatan edukasi pajak yang menggunakan desain grafis, baik yang dilakukan secara tatap muka maupun melalui platform digital. Observasi ini untuk melihat sejauh mana materi yang disampaikan melalui desain grafis diterima dan dipahami oleh peserta.
3. **Dokumentasi**, Peneliti juga akan mengumpulkan dokumen, seperti materi edukasi pajak berbasis desain grafis, infografis, poster, dan materi lain yang digunakan dalam proses edukasi di UMKM di Kelurahan Sarijadi.

Yin (2018) dalam bukunya *Case Study Research: Design and Methods* mendefinisikan studi kasus sebagai "**metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, dengan mempertimbangkan berbagai variabel yang ada pada situasi tertentu**". Dalam

penelitian ini, studi kasus digunakan untuk mendalami secara komprehensif penerapan desain grafis dalam edukasi pajak pada UMKM di Kelurahan Sarijadi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh dan manfaat pendekatan tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Reduksi Data**, Mengorganisir dan menyaring informasi yang relevan, mengidentifikasi tema-tema yang muncul, serta mengeliminasi data yang tidak relevan.
2. **Penyajian Data**, Menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang lebih terstruktur untuk mempermudah pemahaman, baik dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram.
3. **Penarikan Kesimpulan**, Menginterpretasikan data untuk menemukan pola, hubungan, atau temuan yang dapat menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Kesimpulan ini kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Menurut **Bogdan dan Biklen (2019)** dalam *Qualitative Research for Education*, teknik analisis data kualitatif adalah "**proses sistematis untuk menafsirkan data yang telah terkumpul, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian**".

Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami penerapan desain grafis sebagai strategi edukasi pajak di kalangan pelaku UMKM, serta mengidentifikasi kelebihan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di Kelurahan Sarijadi, Kota Bandung.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan inovasi desain grafis sebagai strategi kreatif dalam edukasi pajak pada UMKM di Kelurahan Sarijadi, Kota Bandung. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa penerapan desain grafis sebagai media edukasi pajak memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM tentang

kewajiban perpajakan mereka. Berikut adalah beberapa temuan utama yang dibahas dalam penelitian ini:

1. **Pentingnya Penyederhanaan Informasi Pajak melalui Desain Grafis**, Sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Sarijadi mengungkapkan kesulitan dalam memahami regulasi pajak yang sering kali dianggap rumit dan teknis. Sebagaimana yang disampaikan oleh sebagian besar responden, penggunaan desain grafis dalam bentuk infografis dan ilustrasi telah membantu mereka untuk lebih mudah memahami berbagai informasi terkait kewajiban perpajakan. Sebagai contoh, infografis yang menggambarkan langkah-langkah pelaporan pajak atau cara menghitung pajak yang harus dibayar, mempermudah pelaku UMKM untuk mengikuti prosedur dengan lebih baik.
2. **Desain Grafis Meningkatkan Daya Tarik dan Kepatuhan**, Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pelaku UMKM lebih tertarik untuk mempelajari materi pajak yang disajikan secara visual daripada materi yang hanya menggunakan teks panjang. Desain grafis yang menarik, seperti penggunaan warna yang kontras, ikon yang jelas, dan teks yang ringkas, membuat informasi pajak lebih mudah diingat dan lebih menggugah minat pelaku UMKM untuk memenuhi kewajiban mereka. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa materi yang disajikan secara visual lebih cepat diproses dan lebih mudah dipahami.
3. **Tantangan dalam Penerapan Desain Grafis**, Meskipun desain grafis dapat meningkatkan pemahaman pajak, tantangan utama yang dihadapi dalam penerapannya adalah keterbatasan teknologi dan sumber daya yang dimiliki oleh beberapa UMKM. Beberapa pelaku UMKM mengungkapkan bahwa mereka belum sepenuhnya memiliki perangkat yang memadai atau keterampilan untuk mengakses materi edukasi pajak berbasis desain grafis, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Selain itu, meskipun materi desain grafis menarik, tetap diperlukan pendampingan langsung dari pihak yang berkompeten untuk memastikan bahwa pelaku UMKM benar-benar memahami setiap aspek dari materi tersebut.

Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa pelaku UMKM di Kelurahan Sarijadi untuk menggali lebih dalam mengenai pemahaman mereka tentang pajak dan bagaimana

desain grafis dalam edukasi pajak mempengaruhi mereka. Berikut adalah ringkasan dari hasil wawancara:

1. **Wawancara dengan Ibu Siti, Pemilik Toko Kue "**, Dulu saya selalu bingung dengan cara menghitung pajak yang harus dibayar, karena banyak sekali peraturan yang saya tidak pahami. Tapi setelah melihat infografis yang disebar di media sosial tentang pajak UMKM, saya jadi lebih paham. Saya bisa mengikuti langkah-langkah yang diberikan dengan jelas, dan merasa lebih yakin untuk melaporkan pajak saya."
2. **Wawancara dengan Bapak Agus, Pemilik Usaha Kerajinan Tangan "**, Meskipun saya sudah lama menjalankan usaha, saya tidak pernah terlalu memperhatikan pajak. Namun, setelah melihat desain grafis yang menggambarkan cara-cara membayar pajak dan apa saja kewajiban saya, saya jadi lebih terbuka. Saya merasa lebih mudah memahami kewajiban saya dan jadi lebih termotivasi untuk mengikuti peraturan pajak."
3. **Wawancara dengan Ibu Fitri, Pemilik Warung Makan"**, Saya merasa materi pajak yang diberikan sebelumnya sangat membingungkan. Tapi ketika saya melihat poster dengan gambar-gambar yang jelas tentang bagaimana cara menghitung pajak dan melaporkannya, saya merasa lebih mudah untuk mengikuti. Walaupun begitu, saya masih perlu bimbingan langsung untuk memastikan saya sudah melakukan semuanya dengan benar."
4. **Wawancara dengan Bapak Jaya, Pemilik Usaha Toko Elektronik"**, Saya rasa desain grafis membantu saya dalam mengingat informasi pajak, apalagi ketika materi tersebut dikemas dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami. Namun, akses ke informasi digital tetap menjadi masalah karena tidak semua UMKM seperti saya punya perangkat yang memadai untuk mengaksesnya secara rutin."

Penelitian ini memberikan berbagai manfaat langsung bagi UMKM, terutama dalam aspek pemahaman dan kepatuhan pajak. Berikut adalah manfaat yang diperoleh oleh UMKM di Kelurahan Sarijadi dari penerapan desain grafis dalam edukasi pajak:

1. **Meningkatkan Pemahaman Pajak**, Dengan adanya materi edukasi berbasis desain grafis, pelaku UMKM dapat dengan mudah memahami kewajiban perpajakan mereka, termasuk cara menghitung, melaporkan, dan membayar pajak. Ini mengurangi kebingungannya dalam memenuhi kewajiban pajak, serta memastikan bahwa UMKM dapat mematuhi peraturan perpajakan dengan benar.
2. **Mempermudah Akses Informasi Pajak**, Desain grafis yang disajikan dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami mempermudah pelaku UMKM untuk mengakses informasi pajak yang sebelumnya sulit dimengerti. Ini memberikan pelaku UMKM cara yang lebih cepat dan efisien dalam mempelajari tentang pajak tanpa harus menghadiri pelatihan atau seminar yang memerlukan waktu dan biaya.
3. **Meningkatkan Kepatuhan Pajak**, Dengan informasi yang lebih mudah dipahami, pelaku UMKM di Sarijadi menjadi lebih termotivasi untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Mereka merasa lebih yakin dan percaya diri dalam mengikuti prosedur pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. **Meningkatkan Partisipasi UMKM dalam Edukasi Pajak**, Desain grafis yang menarik dapat menarik perhatian pelaku UMKM, mendorong mereka untuk lebih aktif mencari dan mengikuti edukasi pajak. Selain itu, distribusi materi melalui media sosial memberikan kemudahan bagi UMKM yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mengikuti pelatihan secara langsung.
5. **Mengurangi Ketergantungan pada Konsultan Pajak**, Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pajak, pelaku UMKM di Kelurahan Sarijadi dapat mengurangi ketergantungan pada konsultan pajak atau pihak ketiga dalam hal perhitungan dan pelaporan pajak, sehingga mengurangi biaya tambahan dan memberikan kontrol lebih besar atas kewajiban perpajakan mereka.

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Desain Grafis dalam edukasi pajak memberikan dampak positif terhadap pemahaman pelaku UMKM mengenai kewajiban perpajakan mereka. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat disimpulkan dalam beberapa poin berikut:

1. **Peningkatan Pemahaman Pajak**, Desain grafis membantu menyederhanakan konsep-konsep pajak yang kompleks. Responden mengungkapkan bahwa dengan

menggunakan desain grafis, mereka dapat lebih memahami kewajiban pajak yang harus dipenuhi, termasuk cara menghitung, melaporkan, dan membayar pajak secara tepat waktu.

2. **Meningkatkan Minat dan Partisipasi UMKM dalam Edukasi Pajak**, Dengan adanya pendekatan visual yang lebih menarik dan interaktif, pelaku UMKM lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan edukasi pajak. Hal ini berdampak pada peningkatan kesadaran mereka untuk lebih aktif dalam mencari informasi terkait pajak, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pajak di kalangan pelaku UMKM.
3. **Keberhasilan Penerapan Desain Grafis melalui Media Sosial**, Media sosial terbukti menjadi saluran efektif dalam menyebarkan materi edukasi pajak berbasis desain grafis. Materi yang dibagikan melalui platform media sosial seperti Instagram dan Facebook mendapatkan respon positif dari pelaku UMKM, yang mengaku lebih mudah mengakses dan mempelajari materi tersebut dibandingkan dengan cara konvensional.
4. **Tantangan Teknologi dan Aksesibilitas**, Salah satu hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya tantangan terkait teknologi dan aksesibilitas. Tidak semua pelaku UMKM memiliki perangkat digital yang memadai atau kemampuan untuk mengakses materi edukasi pajak berbasis desain grafis secara maksimal. Hal ini mengharuskan adanya upaya lebih lanjut untuk menyediakan fasilitas atau pelatihan agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan desain grafis secara optimal dalam edukasi pajak.

Secara keseluruhan, penerapan Desain Grafis sebagai strategi edukasi pajak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pajak di kalangan pelaku UMKM di Kelurahan Sarijadi, Kota Bandung. Meskipun demikian, tantangan terkait aksesibilitas teknologi dan keterbatasan pemahaman digital perlu diperhatikan dan diatasi untuk memastikan bahwa inovasi desain grafis dapat diimplementasikan secara menyeluruh dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan metode edukasi yang menggabungkan desain grafis dengan pendampingan langsung, serta memanfaatkan media sosial untuk menjangkau pelaku UMKM yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan inovasi desain grafis sebagai strategi kreatif dalam edukasi pajak di UMKM Kelurahan Sarijadi, Kota Bandung, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pemahaman Pajak:** Penggunaan desain grafis, seperti infografis dan materi visual lainnya, terbukti efektif dalam menyederhanakan konsep-konsep pajak yang kompleks. Hal ini membuat pelaku UMKM di Kelurahan Sarijadi lebih mudah memahami kewajiban perpajakan mereka, baik dalam hal perhitungan, pelaporan, maupun pembayaran pajak.
2. **Meningkatkan Daya Tarik dan Partisipasi:** Desain grafis yang menarik dapat meningkatkan minat pelaku UMKM untuk mengikuti edukasi pajak. Materi yang disampaikan secara visual lebih mudah diingat, dan pelaku UMKM merasa lebih tertarik untuk mempelajari kewajiban perpajakan mereka.
3. **Tantangan Teknologi dan Aksesibilitas:** Meskipun penerapan desain grafis dapat meningkatkan pemahaman pajak, beberapa pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses materi tersebut karena keterbatasan perangkat teknologi dan pemahaman digital. Ini menjadi salah satu hambatan yang perlu diatasi untuk memastikan edukasi pajak dapat berjalan efektif di kalangan UMKM.
4. **Manfaat yang Signifikan bagi UMKM:** Penerapan desain grafis dalam edukasi pajak memberikan manfaat langsung bagi pelaku UMKM, seperti meningkatkan pemahaman, mengurangi ketergantungan pada konsultan pajak, serta mendorong kepatuhan pajak yang lebih tinggi. Ini juga membantu UMKM untuk lebih mandiri dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas penerapan Desain Grafis dalam edukasi pajak bagi UMKM:

1. **Peningkatan Aksesibilitas Teknologi:** Pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan fasilitas yang lebih baik, seperti pelatihan teknologi dan pemberian perangkat digital yang memadai bagi UMKM yang belum memiliki akses. Hal ini

akan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengakses materi edukasi pajak berbasis desain grafis secara maksimal.

2. **Pendampingan dan Pelatihan:** Walaupun desain grafis mempermudah pemahaman pajak, tetap diperlukan pendampingan langsung bagi pelaku UMKM untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memahami setiap langkah yang perlu dilakukan dalam pelaporan dan pembayaran pajak. Oleh karena itu, penting untuk menyelenggarakan pelatihan atau bimbingan bagi UMKM, baik secara langsung maupun melalui platform digital.
3. **Penyebaran Informasi melalui Media Sosial:** Mengingat banyaknya pelaku UMKM yang mengakses informasi melalui media sosial, perlu diperbanyak penyebaran materi edukasi pajak berbasis desain grafis melalui platform-platform tersebut. Hal ini akan mempermudah pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan dalam format yang mudah dipahami.
4. **Pengembangan Materi yang Lebih Interaktif:** Agar lebih menarik bagi pelaku UMKM, materi edukasi pajak berbasis desain grafis sebaiknya dibuat lebih interaktif, misalnya dengan menambahkan elemen video atau kuis yang menguji pemahaman tentang pajak. Ini dapat meningkatkan keterlibatan UMKM dalam proses pembelajaran dan memastikan mereka lebih aktif dalam mengakses dan memahami informasi pajak.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan Edukasi Pajak berbasis Desain Grafis dapat dioptimalkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi UMKM, sehingga mendorong peningkatan kepatuhan pajak dan kontribusi sektor UMKM terhadap perekonomian Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2019). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (6th ed.). Pearson.
- Hidayat, R. (2017). *Komunikasi visual dalam desain grafis: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kurniawan, R. (2019). *Pembelajaran visual dan media dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, M. (2020). *Manajemen inovasi: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati, S. (2018). *Desain grafis untuk edukasi visual: Pendekatan dan implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Santoso, M. (2020). *Inovasi pendidikan pajak melalui media visual*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryani, N. (2020). *Inovasi dalam pendidikan pajak: Meningkatkan kesadaran dan kepatuhan UMKM*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Sumarsono, D. (2020). *Pajak dan perpajakan: Teori dan praktik di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tulus, I. (2019). *Pajak dan kepatuhan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, A. (2021). *Penyebaran informasi perpajakan melalui media sosial: Pendekatan desain grafis*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.